


## Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VI SDN Kebon Jeruk 11 Pagi

Anggun Manjakani<sup>1\*</sup>, Mujazi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta

E-mail: [Anggunmanjakani99@gmail.com](mailto:Anggunmanjakani99@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4211>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 12 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Peran Guru,  
Meningkatkan,  
Kedisiplinan

#### Keywords:

Teacher's role,  
improving, discipline



### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kedisiplinan di sekolah, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter untuk membentuk generasi Indonesia yang unggul. Kedisiplinan mencerminkan proses pembentukan karakter individu yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku yang berdampak positif bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai kondisi yang ditemukan tanpa generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dan perlu melibatkan sekolah serta orang tua, misalnya melalui pencatatan kedisiplinan yang dibahas dalam forum orang tua. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan melalui gaya mengajar dan sikap yang baik, serta membantu peserta didik mengenali diri mereka sendiri.

*This research is motivated by the issue of discipline in schools, which is an important part of character education to shape a superior generation of Indonesia. Discipline reflects the process of individual character formation related to values, attitudes, and behaviors that have a positive impact on oneself, the environment, and society. This study aims to determine the role of teachers in improving the discipline of sixth-grade students at SDN Kebon Jeruk 11 Pagi. The method used is qualitative with observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was conducted descriptively according to the conditions found without generalization. The results of the study indicate that character education is very important and needs to involve schools and parents, for example through recording discipline discussed in parent forums. Teachers also need to instill discipline through a good teaching style and attitude, and help students recognize themselves.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Anggun Manjakani, et al (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VI SDN Kebon Jeruk 11 Pagi, 4(2) 13025-13031. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4211>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan formal pertama yaitu sekolah dasar yang bertanggung jawab dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Manusia yang berkarakter akan mampu bertahan baik secara individu maupun social serta mempunyai moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran (Syofyan et al., 2023).

Lembaga pendidikan terdiri dari berbagai jenis yaitu Pendidikan formal, Pendidikan non formal dan Pendidikan informal. Dalam Lembaga pendidikan formal memiliki peran penting pada proses pendidikan. Hal ini tertulis dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mencantumkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang terpendam, membentuk watak demokratis serta bertanggung jawab. Dan membentuk karakter yang mencerminkan anak bangsa. Karakter adalah berpikir dan berperilaku yang menjadi khas setiap individu digunakan untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang dapat mengembangkan pada pemerolehan nilai-nilai karakter peserta didik sebagai warga Negara yang religious, nasional, produktif dan kreatif (Sari Nurratri Kurnia, 2019). Pendidikan karakter adalah proses dalam pengembangan dan speningkatan individu salah satunya bertujuan untuk menciptakan kepedulian terhadap suatu keadaan lingkungan yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha mengedukasi, mengajarkan dan memberikan contoh yang baik. Pendidikan ini diusahakan untuk membentuk sikap agar dapat berperilaku baik terkhusus untuk dirinya dan lingkungannya. Pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, pendidikan karakter ini baiknya dapat ditanamkan sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Dalam perkembangan pada anak usia dini fase kehidupan individu mengalami peningkatan yang signifikan (Sukarno, 2020). Pada pendidikan karakter peran guru sangat berpengaruh untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini harus dicontohkan oleh guru kepada peserta didiknya, sebab proses pengembangan kepribadian akan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kepribadian yang selaras dengan lingkungannya, menubar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan keutuhan hati dan karakter yang baik (Syofyan, Susanto, & Set, 2020).

Menurut Ngali Purwanto guru adalah orang yang memberikan ilmu atau keahlian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa bagi masyarakat dan Negara (Syam, 2021). Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, guru mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai manfaat dalam menularkan ilmu kepada siswa, sehingga guru harus memiliki keterampilan yang baik untuk memberikan pengetahuan yang baik dan maksimal agar kelak bisa menjadi anak yang pintar. Guru harus membantu peserta didik mewujudkan serta memaksimalkan potensi dirinya sesuai persyaratan standar kompetensi nasional pendidikan (Selli et al., 2020). Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan sosok yang secara sadar dan sistematis menerima tanggung jawab agar mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai karakter yang baik sesuai dengan cita-cita pendidikan (Nirmalawaty et al., 2021). Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebagai seorang pelajar, kedisiplinan merupakan suatu keharusan karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Pembelajar merupakan indikator pemecah masalah pendidikan dan jantungnya pendidikan. Pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir dan berperilaku baik sehingga pembelajaran benar-benar menjadi sumber inspirasi dan dalam konteks itu, pendidik berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mulai dari mempermudah daya ingat hingga menemukan letak permasalahan (Supriyanto Manurung et al., 2023).

Kedisiplinan sangat penting bagi kemajuan suatu organisasi. Ada yang lain contohnya adalah lembaga pendidikan di dalam suatu sekolah, karena sekolah adalah tempat di mana siswa juga dapat belajar secara resmi, serta tempat atau organisasi yang dirancang atau dibuat untuk mengajar siswa di sekolah. Fungsi kedisiplinan adalah 1) Disiplin berguna yang menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, (2) Membangun kepribadian pertumbuhan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan ini yang akan masuk ke dalam diri serta berperan baik dalam membangun kepribadian, (3) Melatih kepribadian sikap, perilaku pola kehidupan yang baik dan berdisiplin melalui latihan/pembiasaan. Dengan demikian juga kepribadian yang teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih sejak usia dini (Ristiana & Pratiwi, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi akademik sangat besar. Minimnya pemahaman mengenai pendidikan karakter kedisiplinan akan berpengaruh kepada budaya dan nilai moral, seperti akan terjadinya tawuran antar pelajar dan sikap yang tidak mencerminkan anak bangsa (Sukarno, 2020).

Kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan karakter yang menjadi kunci lahirnya anak bangsa Indonesia yang unggul. Melalui kedisiplinan ini menunjukkan proses individu yang menjadi kunci karakter masyarakat modern. Karakter yang unggul berhubungan pada nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku yang membentuk pribadi seseorang menjadi individu yang berkualitas tinggi dan memberikan dampak positif pada diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat secara luas. Karakter yang unggul tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan intelektual. Melalui pendidikan karakter kedisiplinan, individu dapat mengembangkan dan memperkuat ciri-ciri karakter yang unggul. Pendidikan karakter kedisiplinan yang baik membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, sikap positif dan keterampilan untuk berinteraksi secara baik.

Kedisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat. Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental spiritual jauh sulit dari pada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya (Khariroh, 2020).

Kedisiplinan pendidikan karakter adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya (Salsabilah et al., 2021). Pendidikan karakter kedisiplinan sangat penting diajarkan setiap individu saat proses pengembangan kepribadian seseorang. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu melakukan perbuatan baik terhadap banyak hal, sedangkan karakter individu yang rendah dapat mempengaruhi perilaku yang kurang baik.

Kedisiplinan dalam pendidikan karakter penerapannya melibatkan lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada individu. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam membantu individu memperdalam nilai-nilai karakter dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung pendidikan karakter adalah lingkungan yang menciptakan konsisten dalam nilai-nilai yang diajarkan dan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Usia dini merupakan langkah awal dalam membentuk karakter dan menjadikan individu yang berkarakter dengan mengedukasikan nilai-nilai baik (Harahap, 2021).

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter mencakup pada prinsip moral dan etika yang membentuk dasar dari kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah membantu siswa dalam mengembangkan etika yang baik, sikap positif dan akan membantu mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah melibatkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif kepada siswa. Beberapa contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam budaya sekolah antara lain keteladanan, kepemimpinan, toleransi, keramahan, kerja keras, peduli sosial, kedisiplinan, rasa kebangsaan, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023).

Kedisiplinan dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang sangat penting diterapkan mulai dari anak usia dini (Santika et al., 2022). Melalui peran guru yang efektif menerapkan pendidikan karakter, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap positif. Pendidikan karakter dengan kedisiplinan melalui peran guru memiliki dampak baik yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Guru bukan hanya sebagai menyampaikan pengetahuan, akan tetapi juga sebagai teladan dan pemandu dalam mengembangkan sikap-sikap positif dan nilai moral (Salsabilah et al., 2021). Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi fasilitator, informan, organisator, motivator, pengarah, pembimbing ide, evaluator, dan pendidik. Hal ini tidak dapat dikesampingkan karena proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan perubahan pada tingkah laku (Selli et al., 2020).

Pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar merupakan tempat yang sesuai bagi peserta didik dan perbaikan sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan sekolah yang sangat penting untuk mengembangkan karakternya. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh untuk membentuk karakter anak dan pengajar harus menggunakan cara yang tepat dalam membentuk karakter anak (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Hal tersebut karena usia peserta didik di sekolah dasar mudah dipengaruhi lingkungan (Yuniardi, 2023). Pendidikan karakter kedisiplinan dengan adanya peran guru sangat berdampak baik untuk membentuk karakter siswa (Hulu, 2021). Peran guru dapat berpengaruh untuk terciptanya serangkaian tingkah laku yang berkaitan dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan perubahan tingkah laku peserta didik (Salsabilah et al., 2021).

Peran Guru kelas memiliki hubungan yang dekat dengan peserta didik dalam kegiatan kelas karena berinteraksi secara langsung. Guru sebagai orang yang selalu diikuti tindakan dan perilakunya oleh siswa, harus selalu menjaga sikapnya dan membawa hal-hal yang baik bagi seluruh peserta didiknya (Syofyan, Susanto, Setiyati, et al., 2020). Peran guru kelas sangat berdampak pada perkembangan karakter seorang siswa. Peran guru juga sebagai konselor yaitu guru yang diharapkan mampu dalam merespon segala permasalahan dan tingkah laku yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Guru membantu dalam pembentukan karakter peserta didik melalui caranya seperti cara berbicara yang baik, menjadi suritauladan yang baik, toleransi dan menyampaikan materi dengan baik (Fajriyah rahma, 2019).

Peran guru merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan siswa, tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi sebagai contoh, pembimbing dan inspirasi bagi siswa. Hal ini dibuktikan dalam

PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28, UU Nomor 14 Tahun 2005 salah satunya kompetensi kepribadian dan sosial yang harus dimiliki oleh guru. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru belum sepenuhnya memberikan suritauladan yang baik kepada peserta didik. Seperti guru yang sudah lelah menghadapi siswa bermasalah dengan tidak menasehatinya lagi dan kurang peduli terhadap siswanya. Karena adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh pada karakter peserta didik (Fajriyah rahma, 2019). Pendidikan merupakan hal yang penting bagi pengembangan karakter melalui pendidikan karakter kedisiplinan (Rika D., Suci L., Indra B., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi sudah terdapat peraturan di lingkungan sekolah yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan, namun peneliti menemukan dari 31 peserta didik di kelas VI-B terdapat 2 peserta didik yang sering melakukan pelanggaran dan kurang disiplin mengikuti peraturan di lingkungan sekolah berikut pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik A dan peserta didik B :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Peserta Didik Kelas VI B.

No	Pelanggaran	Jumlah pelanggaran yang dilakukan
1.	Tidak mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru kelas.	6 kali
2.	Tidak menggunakan alas kaki ke kantin pada saat jam istirahat.	3 kali
3.	Tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	4 kali
4.	Melanggar peraturan di kelas dengan tidak izin pada saat keluar kelas.	4 kali
5.	Terlambat datang ke sekolah.	3 kali
<b>Total</b>		<b>20 kali</b>
<b>Persentasi</b>		<b>64 %</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pelanggaran ringan-sedang yang seringkali dilakukan dengan total 20 kali dalam jangka waktu 5 hari. Pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru yakni sebanyak 6 kali, dan pelanggaran yang paling sedikit dilakukan adalah tidak menggunakan alas kaki saat ke kamtin dan juga terlambat datang ke sekolah yakni masing masing sebanyak 3 kali. Apabila dilihat dari persentase pelanggarannya, pelanggaran ini sudah cukup tinggi dimana sudah melebihi 50% yakni 64%. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik berada di tingkat tinggi. Maka dari itu diperlukannya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam membentuk kebiasaan yang baik antara guru dan peserta didik yang merupakan suatu tanggung jawab dari satuan pendidikannya dan kerjasama melalui lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk memperkuat karakter peserta didik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas VI SDN Kebon Jeruk 11 Pagi".

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur pencarian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata catatan tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan untuk memahami fenomena manusia dan sosial melalui analisis data, analisis informasi, dan analisis lingkungan. (Fadli 2021). Penelitian kualitatif yang dengan menggambarkan keadaan terkini kegiatan di tempat penelitian dilaporkan secara ilmiah (Setiawan et al. 2022). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas VI SDN Kebon Jeruk 11 Pagi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data berikut ini merupakan hasil prosedur penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data di bawah ini. Pendidikan Karakter Untuk Kedisiplinan Peserta Didik Pendidikan karakter di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi diterapkan melalui system dan standar kedisiplinan salah satunya melalui slogan 5S di sekolah, adanya pelatihan ataupun seminar-seminar berkaitan dengan pendidikan karakter untuk menambah wawasan guru agar dapat menciptakan hal baru yang akan di pelajari peserta didik nantinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut.

### ***Adanya system dan standar kedisiplinan***

Terkait menyediakan system atau standar dalam mengajarkan kedisiplinan dengan mematuhi slogan 5S(senyum, salam,sapa,sopan dan santun) , guru dapat menjadi contoh disiplin, guru dapat bersifat demokratis, guru dapat melakukan observasi dan evaluasi, serta guru dapat menciptakan hal baru untuk di pelajari oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa sebagai seorang yang memegang kewenangan tertinggi di sekolah, beliau menerapkan beberapa hal yang menjadi acuan untuk kedisiplinan sehingga guru dapat mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didiknya sesuai dengan acuan dan nantinya akan di evaluasi.

### ***Pembiasaan rutin di sekolah***

Pembiasaan rutin yang salah satunya dilakukan yaitu upacara bendera, membawa bekal makan sehat, memungut sampah di lingkungan sekolah.

### ***Peran Guru Dalam Kedisiplinan***

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi dilakukan melalui penyesuaian diri agar peserta didik disiplin,memotivasi peserta didik serta mengkondisikan situasi di sekolah yang membuat peserta didik tidak canggung dengannya dan dilakukan dengan berdiskusi di dalam kelas bersama peserta didiknya. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan guru di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi sebagai berikut.

### ***Mendidik dan mengarahkan peserta didik***

Guru sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik dengan tidak membebani peserta didik dilakukan dengan mengarahkan segala tindakan yang kurang baik karena memahami bahwa di kelas VI memasuki masa ingin tahu.

### ***Memberikan motivasi***

Pemberian motivasi melalui pendekatan dan nasehat kepada peserta didik, bersikap ramah dan terbuka agar peserta didik mau bercerita apa permasalahannya.

### ***Mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan belajar***

Dalam menyesuaikan materi pembelajaran di dalam kelas dilakukan system diskusi untuk memecahkan solusi kesulitan apa yang dirasakan peserta didik dan minat pelajaran apa yang disukai agar bisa disesuaikan materi pelajaran dengan topic dan sub-topic yang sesuai.

### ***Sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik***

Jika hal tersebut tidak dapat dikendalikan, peneliti memastikan kepada guru bagaimana ia melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, peneliti mendapati bahwa guru akan mengajaknya berbicara agar ia bisa menceritakan permasalahannya.

### **Memberikan dukungan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa**

Pemberian dukungan dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik dilakukan melalui metode pembelajaran diskusi, bertukar pikiran bersama membahas hal terkini yang berkaitan dalam dunia pendidikan, peran guru dalam hal ini sekaligus memotivasi peserta didik melalui bercerita pengalamannya dalam dunia pendidikan.

### **Memberikan teguran dan hukuman**

Pemberian hukuman dan teguran diterapkan guru jika pelanggaran dilakukan peserta didik. Memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran peserta didik lebih dari 3 kali, hukuman yang diberikan berupa name tag dengan tulisan "saya tidak datang terlambat", menulis halaman sebanyak 2 lembar bahkan pemanggilan orang tua jika sudah dilakukan sering dan berulang.

Dari pernyataan tersebut bisa kita ketahui bahwa peran guru sangat penting dalam situasi pembelajaran dan karakter peserta serta didik. Peran guru dalam mendidik, memotivasi, mengarahkan harus disesuaikan dengan peserta didik sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Terkait penyelesaian masalah kedisiplinan tentu guru punya kapasitas untuk memperbaikinya, terkait hal tersebut peneliti mendapati jika tingkat kedisiplinan peserta didik sudah terlalu sulit diperbaiki maka guru akan melimpahkan kepada guru kedisiplinan dan ia akan dipanggil bersama orang tua untuk dilakukan evaluasi secara seksama baik dari pihak sekolah maupun orang tua dan peserta didik.

### **Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik**

Permasalahan kedisiplinan peserta didik di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi yang didapatkan yaitu melanggar tata tertib di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik dan guru kelas sebagai berikut.

### **Atribut tidak lengkap pada saat datang ke sekolah**

Perlengkapan atribut tidak lengkap pada saat datang ke sekolah merupakan suatu pelanggaran tata tertib. Kejadian tersebut merupakan salah satu dari permasalahan kedisiplinan yang dilakukan.

### **Meminta orang lain bekerja untuk diri sendiri**

Selain kepatuhan pada kedisiplinan peraturan sekolah peneliti juga ingin mengetahui bagaimana keadaan peserta didik saat diberikan tugas oleh guru, peneliti mewawancarai orang tua peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah.

### **Tidak rajin belajar**

Selanjutnya peneliti menanyakan permasalahan kepada peserta didik terkait semangat anaknya untuk belajar di rumah dalam rangka mengulang pelajaran yang ia dapatkan saat di sekolah, orang tua menyatakan bahwa ia mendapati anaknya tidak pernah belajar di rumahnya. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa permasalahan di sekolah tentang kedisiplinan banyak menemukan faktor seperti pelajaran yang tidak menarik, guru yang tidak baik mengajarkannya, peraturan di sekolah yang terlalu ketat, dan waktu yang padat pada saat jam sekolah. Selain sudah lelah sebab kegiatan di sekolah, peserta didik juga menyampaikan bahwa dirinya telah banyak mengikuti kegiatan di luar sekolah sehingga ia sulit mendapatkan waktu untuk belajar, hal ini juga di perkuat dengan pendapat guru dimana banyak peserta didiknya yang lupa dengan pelajarannya dikarenakan tidak mengulang peajarannya di rumah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pada penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, dimana hal ini dengan melibatkan peran guru dalam ,meningkatkan kedisiplinan diantaranya yaitu, Mendidik dan mengarahkan peserta didik, Memberikan motivasi, Mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan belajar, Sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik, Memberikan dukungan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa, Memberikan teguran dan hukuman. Dalam hal ini tidak hanya melibatkan pihak sekolah namun juga dengan melibatkan orang tua peserta didik untuk memantau kedisiplinan peserta didik dengan salah satunya melakukan pencatatan yang nanti dilaporkan pada saat proses forum orang tua, selain itu guru juga perlu menanamkan kepada peserta didik untuk meliputi gaya mengajar dan sikap pada sekolah yang baik, pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan tentang kedisiplinan melainkan juga untuk mengenali diri sendiri pada peserta didik tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Fajriyah rahma, r. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukkan kepribadian anakdidik di sdn 104230 tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang tahun ajaran 2019/2020. 7(2), 1–41.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Khariroh, U. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Murajaah Alqur'an Di Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. 1–126.
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., & Mujazi, M. (2021). Motivasi Menjadi Guru (Sebuah Refleksi). *Prosiding Esa Unggul*, 2–9.
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Rika D., Suci L., Indra B., J. P. dan K. (2020). R De. 03(02), 67–78.
- Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 166.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Sari Nurratri Kurnia, P. L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Selli, W., Reza, H. P., Pardede, E. L. O. E., Razela., R. P., & Mujazi. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 367–374. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37.
- Supriyanto Manurung, A., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 500–508.
- Syam, F. Z. (2021). Peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas iv sd 1 pinang jaya kecamatan kemiling bandar lampung tp 2020/2021. 3(2), 6.
- Syofyan, H., Susanto, R., & Set, R. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. 3(3), 26–33.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29840>
- Syofyan, H., Tusyadiah, H., Nuzli, Z. S., & Izzah, F. N. (2023). Religius melalui metode pembelajaran al- qur ' an. 9.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi p5 dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik pada pkbm. 2023, 41–45.